

PENINGKATAN HASIL BELAJAR STATISTIKA DATA TUNGGAL MELALUI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*

Amalia Amiqotun Nadhifa¹⁾, Eka Farida Fasha²⁾, Amin Bahtiar³⁾

¹Bidang Studi Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Pendidikan Matematika, Universitas Peradaban. Jalan Raya Pagojengan Km. 3, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, 52276 Indonesia.

³SMA N 2 Brebes. Jalan Jenderal A. Yani No. 77, Sangkalputung, Brebes, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, 52212 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail:nadifa258@gmail.com, Telp: +6281392746221

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi statistika data tunggal melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Dengan mengintegrasikan budaya ke dalam materi pembelajaran ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran responsif budaya atau *Culturally Responsive Teaching*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa hasil belajar siswa berupa pre-test, pengerjaan lembar kerja siswa secara kelompok, post-test dan pengamatan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi statistika data tunggal.

Kata kunci: kebermaknaan, *Culturally Responsive Teaching*, hasil belajar

IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF SINGLE DATA STATISTICS THROUGH CULTURALLY *RESPONSIVE TEACHING APPROACH*

Abstract

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes on single data statistics through the Culturally Responsive Teaching approach. Integrating culture into learning materials is a culturally responsive teaching approach. This research is a descriptive qualitative research. The research data is in the form of student learning outcomes in the form of pre-test, working on student worksheets in groups, post-test and observations during the learning process. Based on the results of the study, the data obtained that there was an increase in the average student learning outcomes. The results of these data, it can be concluded that the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve student learning outcomes on single data statistics material.

Keywords: *meaningfulness, Culturally Responsive Teaching, and learning outcomes*

1. PENDAHULUAN

Semua siswa berhak atas pendidikan berkualitas, dan sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Pendidikan inklusif, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman dan memperlakukan setiap orang dengan hormat dan bermartabat, adalah kunci untuk memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan berkualitas. Menurut Nur Laela, pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas kebutuhan setiap peserta didik (Prastianto et al., 2024).

Pembelajaran statistika merupakan salah satu mata pelajaran matematika yang penting untuk dipelajari. Statistika menyediakan alat-alat yang berguna untuk mengumpulkan, mengorganisasi, meringkas, menyajikan, dan menganalisis data sehingga dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan (Sekar & Irfan, 2022). Namun, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep statistika (Ekawati et al., 2023). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kemampuan awal siswa yang rendah, cara mengajar guru yang kurang menarik, dan kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Setiawan, 2019). Belajar statistika memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. Statistik dapat membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik. Dengan memahami konsep-konsep statistika, dapat menganalisis data dengan lebih efektif dan membuat kesimpulan yang lebih akurat (Astuti, 2019).

Pendidikan yang efektif tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Diharapkan siswa tidak lagi menghafal konsep materi. Sebaliknya, mereka harus dapat memahami konsep materi dengan cara yang benar, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan bermakna. Siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Sebenarnya, salah satu masalah yang dihadapi siswa adalah kurangnya pemahaman konsep tentang materi pelajaran. Siswa lebih cenderung menghafal materi pelajaran daripada memahami konsepnya. Salah satu kelemahan belajar menghafal adalah siswa hanya dapat menyimpan pengetahuan dalam waktu yang singkat dan sering mengalami kesulitan menyelesaikan masalah analisis. Pemahaman suatu konsep merupakan komponen pokok pelaksanaan proses belajar matematika, jika siswa mampu menginterpretasikan banyak konsep maka siswa akan lebih baik lagi dalam memecahkan masalah, karena ketika memecahkan suatu masalah diperlukan adanya ketentuan-ketentuan yang berlandaskan pada konsep-konsep yang telah dimiliki (Umam & Zulkarnaen, 2022). Oleh karena itu, guru perlu merancang sebuah pembelajaran yang bermakna bagi siswa agar materi belajar yang mereka terima akan berguna dan bermakna di masa depannya.

Penggunaan metode, model, dan pendekatan pembelajaran yang dapat menyampaikan materi pelajaran dengan tepat agar kebutuhan siswa terpenuhi, sehingga materi pelajaran secara efektif dapat diimplementasikan dalam nilai kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kebermaknaan siswa terhadap konsep statistika adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan ini menekankan pada penggunaan pengalaman, pengetahuan, dan budaya siswa sebagai jembatan untuk memahami materi pembelajaran yang baru (Hutagaol & Sopia, 2020). Dengan mengaitkan materi statistika dengan konteks budaya dan kehidupan sehari-hari siswa, diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan efektif. Penerapan CRT menciptakan lingkungan belajar yang akan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memfasilitasi komunikasi yang efektif, dan merangsang pemikiran kritis (Nasution et al., 2023). Pendekatan CRT adalah sebuah pendekatan yang mengakui pentingnya latar belakang dan pengalaman budaya siswa dalam membentuk perjalanan belajar mereka, dengan memasukkan perspektif, nilai, dan latar belakang budaya siswa ke dalam kurikulum dan strategi instruksional, pengajaran yang responsif secara budaya bertujuan untuk menciptakan lingkungan

belajar yang suportif dan inklusif yang mendorong keterlibatan, motivasi, dan keberhasilan akademik bagi semua siswa.

Pendekatan CRT adalah salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan oleh guru. Pendekatan ini akan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar dan membantu mereka menemukan makna materi pelajaran. Inovasi dalam pendekatan CRT adalah pilihan yang bagus untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa serta kebermaknaan materi pelajaran. Pendekatan CRT membantu siswa mempersiapkan diri untuk kehidupan dunia nyata dengan memberikan mereka keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses dalam masyarakat yang beragam sehingga belajar menjadi lebih bermakna. Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Statistika Data Tunggal Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini menjelaskan fenomena yang ada dan menggambarkan secara menyeluruh yang disajikan dengan kata-kata. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya (Fadli, 2021). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa pre-test, post-test, refleksi pembelajaran, dan observasi. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil pretest dan posttest, sedangkan data kualitatif berasal dari refleksi dan observasi siswa, yang memberikan penjelasan atau deskripsi selama kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMA N 2 Brebes, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini yaitu satu kelas X yang berjumlah 35 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, mereka harus dapat membantu dan mengarahkan siswa mereka untuk memahami maksud dan isi dari materi pembelajaran. Untuk mencapai hal ini, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi inovatif dan kreatif saat memutuskan metode dan pendekatan pembelajaran. Guru tidak hanya harus memberikan informasi, mereka juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang mendukung yaitu menggunakan pendekatan CRT. Desain pembelajaran CRT ini membantu siswa untuk mencapai kebermaknaan. Hal ini tentu sebagai bahan pengembangan langkah pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran dengan pendekatan CRT membantu siswa dalam mencapai kebermaknaan. Kebermaknaan belajar ini dapat dioptimalkan dengan proses pembelajaran yang menyajikan contoh nyata di kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa belajar untuk menyiapkan materi yang akan berguna nantinya.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil post-test yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Hasil pada pre-test yang dilakukan diawal pembelajaran, nilai rata-rata siswa adalah 67,93. Kemudian untuk hasil post-test, nilai rata-rata yang siswa dapat adalah 85. Hasil tersebut terlihat adanya peningkatan hasil

belajar siswa setelah mereka belajar menggunakan pendekatan CRT pada proses pembelajaran. Pada pendekatan pembelajaran ini membantu siswa dalam mencapai kebermaknaan dan hasil belajar mereka. Pada proses pembelajaran juga siswa langsung terlibat secara aktif, karena materi dikaitkan langsung dengan contoh di kehidupan sehari-hari, sehingga siswa aktif dalam berdiskusi mengenai keterkaitan materi tersebut.

Pendekatan pembelajaran CRT dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan soft skill, meningkatkan kesadaran diri, sosial, dan budaya seperti empati, komunikasi, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli sosial (Nawati, 2024). Melalui pengajaran yang responsif budaya, siswa dapat melihat diri mereka terwakili dalam kurikulum, yang meningkatkan rasa memiliki dan relevansi mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan pemahaman dan penghargaan yang lebih dalam terhadap keragaman saat mereka belajar dari dan tentang pengalaman budaya teman sebayanya. Dengan menerapkan pengajaran yang responsif budaya di dalam kelas, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih adil dan memperkaya bagi semua siswa. Pendekatan ini mendorong para pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk mengakomodasi gaya belajar dan latar belakang budaya yang berbeda, yang mengarah pada peningkatan kinerja akademik dan suasana kelas yang lebih positif. Selain itu, dengan pendekatan CRT mendorong hubungan yang lebih dalam antara siswa dan materi yang sedang dipelajari, karena memungkinkan mereka untuk menarik dari pengalaman dan pengetahuan budaya mereka sendiri. Hasilnya, siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran mereka, yang mengarah pada hasil yang lebih baik secara keseluruhan. Dalam konteks kelas yang beragam, pengajaran yang responsif secara budaya sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan pendidikan mereka.

4. SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) atau pengajaran responsif budaya merupakan strategi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan dan mengintegrasikan latar belakang budaya pengalaman, dan perspektif siswa ke dalam proses pembelajaran. Setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT, peneliti menemukan beberapa kesimpulan dari hasil belajar siswa yang diperoleh. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan latar belakang budaya siswa, CRT membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi ketika mereka melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan CRT mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan mengakui dan menghargai kontribusi budaya mereka, siswa merasa lebih dihargai dan terdorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam berdiskusi dan kegiatan kelas.

Secara keseluruhan, pendekatan CRT memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan budaya mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga membantu membentuk siswa menjadi individu yang lebih percaya diri, terlibat, dan kompeten secara sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2019). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Education Statistics Berbasis Cooperative Learning. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(2), 183-188.
- Ekawati, B. N., Sarjana, K., Hayati, L., Soeprianto, H. (2023). Analisis Kemampuan Komunikasi Statistis di Tinjau dari Gender Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1185-1190.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hutagaol, A. S. R., & Sopia, N. (2020). Kemampuan Literasi Matematika Mahasiswa dalam Model Problem Based Learning Melalui Daring. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(2), 86-96.
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*.
- Nawati, A., Kumalasari, I. D., Zulfiati, H. M. (2024). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(1), 2503-2514.
- Prastianto, L., Tri P, P. A, Sujanti, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Berbantu Alat Evaluasi Blooket. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5871-5881.
- Setiawan, E. P., (2019). Analisis Muatan Literasi Statistika dalam Buku Teks Matematika Kurikulum 2013. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 163-177.
- Umam, M. A., & Zulkarnain, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Materi Siswa Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Educatio*, 8(1), 303-312.
- Wulandari, S., & Helmy, I. (2022). Pengaruh Workplace Friendship dan Ethical Leadership Terhadap Knowledge Sharing Melalui Psychological Safety Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akutansi*, 4(2), 242-264.